

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dapat berkompetisi di era globalisasi akan terus berlangsung. Kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan lanjutan menjadi bagian penting bagi keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diperlukan guna menjawab berbagai tantangan perkembangan global. Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah misalnya, rehabilitasi dan perluasan gedung sekolah, penyediaan peralatan praktek, penyempurnaan kurikulum maupun peningkatan profesionalisme tenaga pengajar yang disertai dengan program sertifikasi guru yang telah dilakukan secara nasional.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah jelas terlihat melalui berbagai kebijakan misalnya penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar melalui sertifikasi tenaga kependidikan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang paling memprihatkan yang dapat di lihat langsung adalah hasil ujian akhir nasional belum mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan umpan balik (*feedback*) menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sebagaimana diungkapkan oleh Slamento (1995) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif apabila strategi tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai dan efisien apabila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Hasil belajar siswa dalam bidang studi Fisika pada umumnya belum maksimal dan belum memuaskan yang diduga karena proses pembelajaran yang kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek lapangan. Rendahnya kualitas belajar sebagaimana diungkapkan juga terjadi pada pembelajaran bidang studi Fisika dan

juga tak jauh berbeda dengan rendahnya hasil belajar bidang studi eksakta Swasta Kristen Immanuel Medan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai UAS/UN Bidang Studi Fisika Kelas XII Siswa SMA Kristen Immanuel Medan

No	Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	KKM	Keterangan
1.	2006/2007	7,50	5,50	6,60	7,00	UAS
2.	2007/2008	6,50	4,25	6,65	7,00	UAS
3.	2008/2009	6,25	4,75	5,61	7,00	UN

Sumber: Data Hasil Belajar SMA Immanuel Medan Tahun 2009

Data yang tertera dalam Tabel 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar bidang studi Fisika yang merupakan data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dalam 3 tahun terakhir belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk dilakukan pembenahan dan perbaikan ke depan sehingga perolehan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan lagi. Penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi ajar dan menyelesaikan soal Fisika.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan di kelas, antara lain strategi kontekstual, strategi kolaboratif dan sebagainya. Dengan pembelajaran kolaboratif siswa yang mengalami kesulitan melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal dapat dibantu oleh temannya. Dalam hal ini Sudjana (2002) menyatakan masing-masing metode ada keunggulan serta kekurangannya.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya

hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fisika.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kegiatan pembelajaran Fisika meliputi keterampilan mengamati dengan indera, keterampilan menggunakan alat dan bahan, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah. Saat ini, berbagai prinsip belajar siswa SMA untuk mengetahui, memahami dan terampil dalam memproses fakta, konsep dan prinsip. Fakta telah dilakukan oleh para guru namun, hasil belajar siswanya masih jauh dari harapan.

Prestasi belajar sebagai output pembelajaran sangat bergantung pada inputnya. Salah satunya adalah sumber daya manusianya. Di lihat dari SDM, guru merupakan faktor penting di samping faktor peserta didik dalam hal ini dipersyaratkan memilih sejumlah kompetensi salah satunya kompetensi yang dimiliki adalah menentukan strategi pembelajaran, kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran dan kemampuan menggunakan pendekatan merupakan sejumlah kemampuan guru yang diperkirakan menjadi penyebab mengapa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fisika belum optimal.

Selama ini pembelajaran pada bidang studi Fisika masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dari pemberian tugas.

Dengan metode tersebut siswa cenderung memiliki keterampilan menghafal tanpa memahami persoalan yang dihadapinya. Banyak fakta yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu kemungkinan fakta penyebab adalah kurangnya siswa mendapat kesempatan untuk latihan mengerjakan soal-soal Fisika tanpa dipandu oleh guru. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran Fisika pada kurikulum sangat banyak, sementara waktu yang disediakan sangat sedikit. Dalam hal ini guru lebih banyak menjelaskan teori daripada memberikan kesempatan latihan pemecahan soal-soal Fisika kepada siswa.

Dengan demikian, dalam pembelajaran Fisika perlu pula memakai strategi pembelajaran yang mampu merangsang tumbuhnya pemikiran kreatif siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi belajarnya akan semakin efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan akan menyebabkan gaya berpikir siswa bergantung pada gaya mengajar guru dan prosedur mengajar guru. Bertitik tolak dari permasalahan Fisika maka penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran. Beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif.

Strategi pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pembelajaran kelompok kecil yang para siswanya bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan hasil belajarnya sendiri dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Proses belajar secara kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas (Jonassen, 1996), sedangkan

strategi pembelajaran kompetitif merupakan suatu jenis strategi pembelajaran yang para siswanya belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara individual atau mandiri. Jenis pembelajaran ini sebenarnya merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas. Kompetitif, karena penekanannya pada sistem ganjaran yang bersifat individual. Latar pembelajarannya adalah keias dan para siswa diberi arahan, penjelasan dan penugasan oleh guru kemudian mereka mengerjakannya secara sendiri-sendiri tanpa ada interaksi langsung dari teman-teman sekelasnya.

Dalam mengelola pembelajaran kolaboratif mata pelajaran Fisika, peranan guru dalam menyampaikan bahan ajar tidak dominan. Penerapan pembelajaran kolaboratif di lingkungan pendidikan formal, khususnya pada bidang studi Fisika merupakan fenomena yang inovatif. Bertolak dari fenomena di atas, efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif perlu diuji dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif, yaitu strategi pembelajaran yang selama ini sering diterapkan guru Fisika di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagaimanakah cara penyampaian urutan materi pelajaran yang paling baik? Bagaimanakah urutan yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa? Apakah perbedaan dalam strategi penyampaian pembelajaran memberikan hasil belajar yang berbeda? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang

berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah latar belakang pendidikan dan penguasaan substansi materi ajar Fisika sudah memenuhi kualifikasi minimal sebagai tenaga kependidikan? Sejauh mana keterampilan dasar mengajar mampu diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar Fisika di kelas? Apakah kesiapan siswa mempengaruhi respon siswa dalam belajar Fisika? Seberapa besar motivasi belajar mempengaruhi gaya berpikir siswa dalam memproses materi Fisika? Seberapa besar gaya kognitif siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Fisika siswa? Apakah kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif memperoleh hasil belajar Fisika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif? Apakah kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir divergen memperoleh hasil belajar Fisika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas maka dalam pembelajaran Fisika ditetapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif. Karakteristik siswa dibatasi pada gaya berpikir, yaitu berpikir konvergen dan berpikir divergen, berpikir konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan dan proses berpikir divergen yaitu kemampuan untuk

memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang di berikan dan berdasarkan fakta dan realita. Hasil belajar siswa dalam bidang studi Fisika dibatasi pada ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan standar kompetensi menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif memperoleh hasil belajar Fisika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar Fisika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar Fisika kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

2. Perbedaan hasil belajar Fisika antara kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dengan kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar Fisika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Fisika. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dengan mempertimbangkannya sebagai bahan kajian dalam mengambil keputusan praktisi pendidikan dan sebagai bahan acuan bagi para guru, pengelola lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para guru dalam memecahkan masalah belajar dengan menyusun strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa.